

MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI PENILAI DITINJAU DARI MOTIVASI SOSIAL, MOTIVASI KARIR DAN MOTIVASI EKONOMI

^aRaka Saputra, ^bKetut Tanti Kustina

^{a,b}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

^arakasaputra192@gmail.com

ABSTRAK

Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau dari Motivasi Sosial, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi penilai. Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) dengan responden yang telah lulus mata pelajaran akuntansi pengantar I. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dan teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi penilai. Koefisien determinasi regresi adalah 53,8%, ini berarti bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah 53,8%, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *motivasi sosial, motivasi karier, motivasi ekonomi, minat mengikuti pendidikan profesi penilai*

PENDAHULUAN

Sarjana Ekonomi merupakan gelar yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan cara menyelesaikan studi pada perguruan tinggi yang terdapat diseluruh Indonesia. Setelah menempuh Pendidikan S1 Sarjana Ekonomi dapat melanjutkan ke pendidikan profesi penilai, melanjutkan jenjang akademik S2 maupun langsung bekerja. Dalam dunia kerja, sarjana akuntansi dapat berprofesi sebagai jasa penilai. Jasa penilai merupakan profesi yang tugasnya memberikan pendapat mengenai nilai ekonomis terhadap obyek penilaian bisnis maupun properti pada saat tertentu. Penilai harus terdaftar dalam register penilai yang diselenggarakan oleh Menteri agar dapat melakukan penilaian.

Pendidikan Profesi Penilai paling rendah berpendidikan S1 atau yang setara dengan bukti ijazah dari institusi yang menerbitkannya. Pendidikan Profesi Penilai diharapkan menghasilkan lulusan yang lebih profesional dalam menggunakan profesinya untuk berkarir setelah mendirikan KJPP maupun menjadi Penilai Publik, lulusan Pendidikan Profesi Penilai pasti lebih berkualitas jika dibandingkan dengan mereka yang menempuh sampai sarjana akuntansi saja

Sehingga kebutuhan jasa dalam bidang penilai publik khususnya di Indonesia dapat terpenuhi. Di Indonesia sendiri masih sedikit memiliki penilai publik dikarenakan keterbatasan pendidikan dan rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang penilai publik. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per 31 juli 2018, penilai publik di Indonesia berjumlah 673 orang. Pendidikan Profesi Penilai berperan penting dalam karir seorang sarjana ekonomi sebagai penilai publik di masa depan, rendahnya minat mahasiswa lulusan S1 ekonomi yang berasal dari jurusan akuntansi menyebabkan kekurangan sumber daya manusia di Indonesia dalam melaksanakan penilaian.

Beberapa penelitian terkait dengan motivasi adalah penelitian (Kusumo 2015), dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa secara signifikan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dipengaruhi oleh motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi gelar dan motivasi karir. Penelitian lainnya terkait dengan motivasi adalah penelitian (Panggabean and Kusumaningsih 2011), dimana minat mengikuti pendidikan profesi dipengaruhi secara signifikan dari motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.

Selain itu penelitian mengenai motivasi juga dilakukan oleh (Widiastuti and Suryaningrum 2005) yang menyatakan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi karir di enam perguruan tinggi yaitu UPN, STIE YKPN Yogyakarta, UII, UAJY, USD, dan UGM. Secara umum individu yang memiliki minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Penilai didorong oleh motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai.

KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi

Teori atribusi diargumentasikan bahwa perilaku seseorang sebagai perpaduan antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam dan kekuatan eksternal yang berasal dari luar sehingga menentukan perilaku seseorang. Seseorang akan memahami lingkungannya dan akan termotivasi untuk melakukan apa yang diharapkan (Lubis 2010).

Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai

Minat adalah keinginan kuat yang timbul dari diri individu karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu (Kusumastuti and Waluyo 2013). Seseorang yang memperhatikan suatu aktifitas secara konsisten dengan rasa senang yang didasarkan rasa suka tanpa adanya paksaan dari pihak luar berarti seseorang tersebut berminat terhadap aktifitas tersebut (Arifianto and Sukanti 2014).

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan minat merupakan keinginan individu yang didasari rasa suka untuk mencapai tujuan tertentu yang di harapkan. Individu yang memiliki minat cenderung tertarik, merasa senang, dan mengamati atau memberikan perhatian yang lebih pada kebutuhan yang diinginkan. Namun apabila kebutuhan tersebut tidak membuat individu tertarik maupun senang, berarti ia belum memiliki minat terhadap kebutuhan tersebut

Suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan penguasaan khusus adar dapat memeberikan pelayanan dalam bidang jasa tertentu disebut sebagai profesi. Profesi wajib memiliki asosiasi, kode etik dan lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu. Penilai merupakan profesi yang tugasnya memberikan pendapat mengenai nilai ekonomis terhadap suatu obyek penilaian pada saat tertentu yang sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan, dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu (Widiastuti and Suryaningrum 2005). Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu hal atau tujuan tertentu yang hendak dicapai. Hal tersebut dapat berupa pekerjaan, jabatan, dan pengakuan dari masyarakat. Motivasi adalah penyebab terjadinya suatu aktivitas sehingga dapat berinteraksi dengan individu lainnya agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini motivasi dibagi menjadi 3 yaitu:

Motivasi sosial

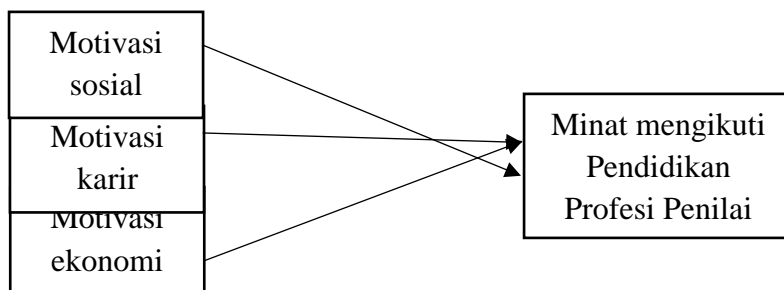
Motivasi sosial ialah dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya tempat individu tersebut berada (Vesperalis and RM 2017). Dalam penelitian ini motivasi sosial adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan perbuatan yang bernilai sosial untuk mendapatkan penghargaan dari individu lainnya di lingkungan mereka berada yang dapat berakibat terhadap orang lain.

Motivasi Karir

Pilihan karier merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan karier menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki (Lisnasari and Fitriany 2008). Motivasi karir adalah dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai jenjang tertentu yang diharapkan dalam suatu pekerjaan agar dapat memperbaiki karir menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi Ekonomi

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Penghargaan finansial diberikan kepada karyawan untuk memberikan mereka motivasi agar lebih tekun dalam bekerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Motivasi Ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri individu yang bertujuan meningkatkan kemampuan pribadinya untuk memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Dengan memperoleh penghargaan finansial tersebut maka perusahaan telah berhasil memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai dipengaruhi oleh motivasi sosial

H2 : Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai dipengaruhi oleh motivasi karir

H3 : Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai dipengaruhi oleh motivasi ekonomi

Definisi Operasional

Berikut masing-masing indikator motivasi sosial (Nurhayani 2012):

1. Mengungguli orang lain
2. Bergaul dengan orang lain
3. Senang bekerja sama dengan orang lain
4. Bukan untuk uang dan kekuasaan
5. Menyukai situasi kompetitif dan berorientasi status

Berikut masing-masing indikator motivasi karir (Kusumastuti 2013):

1. Kesempatan promosi jabatan
2. Kerja sesuai latar belakang pendidikan

3. Kerja dengan baik
4. Pengakuan dari orang lain
5. Meningkatkan kemampuan diri
6. Memperluas akses dunia kerja

Berikut masing masing indikator motivasi ekonomi (Kusumastuti 2013):

1. Penghargaan langsung
2. Penghargaan tidak langsung

Berikut masing masing indikator dari minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Penilai (Kusumastuti 2013):

1. Fungsi Pendidikan Profesi Penilai
2. Manfaat mengikuti Pendidikan Profesi Penilai
3. Minat mengikuti Pendidikan Profesi Penilai

METODE

Lokasi dari penelitian ini bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada mahasiswa akuntansi reguler kelas pagi dan kelas sore angkatan 2015 sampai dengan 2017 Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi reguler kelas pagi dan kelas sore Universitas Pendidikan Nasional Denpasar yang telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 743 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah metode pemilihan responden sebagai sampel yang didasarkan dengan suatu kebetulan

Besaran sampel dapat ditentukan dengan salah satu rumus, yaitu rumus (Prasetyo and Jannah 2013). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 88 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, Koefisien Determinasi (R²), Uji F (Uji Signifikan Simultan), dan Uji t (Uji Signifikan Parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Berikut disajikan ringkasan hasil uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas yang diperoleh dari output SPSS 22.00 seluruhnya diatas dari nilai kritis yaitu 0,30 yang berarti semua pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas masing-masing variabel sudah diatas 0,6 yang berarti semuanya reliabel dan kuesioner dapat dikatakan andal untuk penelitian berikutnya sehingga menghasilkan hasil yang tidak jauh berbeda. Motivasi sosial menghasilkan 0,665, motivasi karir 0,733, motivasi ekonomi 0,777 dan minat mengikuti pendidikan profesi penilai menghasilkan 0,800.

Uji Asumsi Klasik

Berikut disajikan hasil ringkasan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olah data untuk semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 10% yakni X1 memiliki nilai VIF sebesar 1,1815 dengan nilai tolerance 0,551, X2 memiliki nilai VIF sebesar 1,883 dengan nilai tolerance 0,531 dan X3 memiliki nilai VIF sebesar 1,472 dengan nilai tolerance 0,679. Hal inimenunjukkan tidak ada hubungan linear antara variabel independent dalam model regesi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk motivasi sosial sebear 0,580, motivasi karir sebesar 0,935 dan motivasi ekonomi sebesar 0,637. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model layak untuk diteliti lebih lanjut.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel motivasi sosial (X1), motivasi karir (X2) dan motivasi ekonomi (X3) memiliki nilai mean yang hampir sama begitu juga dengan nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai mean terbesar terdapat pada variabel motivasi karir yaitu sebesar 19,86 yang menunjukkan bahwa lebih dominan mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti Pendidikan profesi penilai karena motivasi karir, sedangkan skor maksimum diperoleh 24 dan skor minimum diperoleh 9. Hal ini berarti bahwa ada responden yang memiliki motivasi karir yang sangat tinggi dan ada juga yang motivasi karirnya cukup rendah.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji R2 atau uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,538. Nilai determinasinya menjadi $0,538 \times 100\% = 53,8\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa minat mengikuti pendidikan profesi penilai dijelaskan 53,8% oleh variabel motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Sisanya ($100\% - 53,8\% = 46,2\%$) dijelaskan 46,2% oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.673	1.504		.447	.656
SOSIAL	.258	.106	.238	2.429	.017
KARIR	.256	.091	.281	2.812	.006
EKONOM	.305	.073	.368	4.167	.000

Berdasarkan tabel tesebut model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,673 + 0,258 X1 + 0,256 X2 + 0,305 X3$$

Adapun hal-hal yang dapat diinterpretasikan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Sosial

Secara parsial motivasi sosial diuji dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi sosial yaitu sebesar 0,017. Hal ini berarti bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai dipengaruhi secara positif oleh motivasi sosial.

2. Motivasi Karir

Secara parsial motivasi karir diuji dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi karir yaitu sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai dipengaruhi secara positif oleh motivasi karir.

3. Motivasi Ekonomi

Secara parsial motivasi ekonomi diuji dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi ekonomi yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai dipengaruhi secara positif oleh variabel motivasi ekonomi

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai

Secara parsial pengaruh positif terlihat antara hubungan motivasi sosial (X1) dengan minat mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar untuk mengikuti pendidikan profesi penilai. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusumo 2015) menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Nurhayani 2012) yang menyatakan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai dipengaruhi oleh motivasi sosial. Dengan mengikuti pendidikan profesi penilai maka mahasiswa akuntansi dapat menambah pergaulan, berinteraksi dan bekerjasama dengan masyarakat di lingkungan sekitar objek penilaian tersebut. Dengan seringnya berinteraksi kepada masyarakat maka relasi seorang penilai publik dapat lebih luas sehingga dapat meningkatkan rasa kompetitif dan dapat lebih unggul dari orang lain.

Dari hasil penelitian yang didasarkan dengan teori atribusi dimana bahwa perilaku seseorang sebagai perpaduan antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Hal ini memperkuat hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai. Sesuai dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh kekuatan internal seperti ingin lebih unggul dari orang lain dan kekuatan eksternal agar dapat menambah pergaulan dan bekerjasama dengan orang lain.

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai

Secara parsial pengaruh positif terlihat antara hubungan motivasi karir (X2) dengan minat mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar untuk mengikuti pendidikan profesi penilai. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vesperalis and RM 2017) yaitu motivasi karir berpengaruh terhadap minat Sarjana Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian lain yang memperoleh hasil yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fahrani 2012) yaitu motivasi ekonomi berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi UNAIR, UBAYA dan STIESIA untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai dipengaruhi oleh motivasi karir. Mahasiswa akuntansi memiliki motivasi karir yang tinggi sehingga menjadi pendorong untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai jenjang tertentu yang diharapkan dan mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi karir tersebut mendorong individu untuk mengikuti pendidikan profesi penilai yang nantinya akan menjadikan mahasiswa sebagai penilai publik. Karir penilai publik

sangat baik sehingga memperoleh pengakuan profesional dari atasan, rekan dan bawahan di lingkungan pekerjaan.

Dari hasil penelitian yang didasarkan dengan teori atribusi dimana bahwa perilaku seseorang sebagai perpaduan antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Sesuai dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan internal sehingga dapat mencapai jenjang tertentu dalam pekerjaan yang dapat menjadikan karir individu tersebut lebih baik dari sebelumnya. Pengakuan dari atasan, rekan dan bawahan di lingkungan bekerja sehingga menyebabkan motivasi karir meningkat yang sesuai dengan teori atribusi yaitu perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan eksternal.

Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai

Secara parsial pengaruh positif terlihat antara hubungan motivasi ekonomi (X3) dengan minat mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar untuk mengikuti pendidikan profesi penilai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikbal and Pamudji 2011) dengan hasil bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Senjari 2016) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai dipengaruhi oleh motivasi ekonomi. Mahasiswa Akuntansi yang mengikuti pendidikan profesi penilai dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam bidang penilaian. Dengan mengikuti pendidikan profesi penilai dimana profesi ini masih sedikit peminatnya di Indonesia sehingga dapat memperoleh gaji jangka panjang yang besar.

Dari hasil penelitian yang didasarkan dengan teori atribusi dimana bahwa perilaku seseorang sebagai perpaduan antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Sesuai dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan internal seperti meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam penilaian. Selain itu kekuatan eksternal juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehingga memperoleh gaji jangka panjang yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai. Hal ini berarti bahwa semakin kuat motivasi sosial yang ditunjukkan dengan pengakuan dari masyarakat maka minat mahasiswa akuntansi semakin kuat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Penilai.
2. Variabel Motivasi Karir mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai. Hal ini berarti bahwa semakin kuat motivasi karir untuk memperbaiki karir menjadi lebih baik dari sebelumnya maka minat mahasiswa akuntansi semakin kuat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Penilai.
3. Variabel Motivasi Ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai. Hal ini berarti bahwa semakin kuat motivasi ekonomi yang ditunjukkan dengan penghargaan finansial dari tempat seseorang bekerja maka minat mahasiswa akuntansi semakin kuat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Penilai.

Saran

1. Pada penelitian ini pengambilan sampel hanya pada satu perguruan tinggi saja sehingga tidak dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengambil sampel dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

2. Sosialisasi mengenai pendidikan profesi penilai bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya dari jurusan akuntansi saat proses perkuliahan lebih ditingkatkan agar dapat meningkatkan minat mereka nantinya menekuni profesi jasa penilai.
3. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dikembangkan lagi sehingga variasi dari variabel terikat dapat digambarkan lebih baik lagi oleh variabel bebas dan model yang dihasilkan menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Arifianto, Fajar, and Sukanti. 2014. "Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi AKuntansi Publik Terhadap Minat Menjadi Aakuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." *JURNAL NOMINAL* III (2). <https://doi.org/10.1192/bjp.205.1.76a>.
- Fahriani, Dian. 2012. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 1 (12): 1–22.
- Ikbal, Muhamad, and Sugeng Pamudji. 2011. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang." *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Kusumastuti, Rita. 2013. "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Skripsi*.
- Kusumastuti, Rita, and Indarto Waluyo. 2013. "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Nominal* II (2): 1–30.
- Kusumo, Danu. 2015. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)."
- Lisnasari, Riani Nurainah, and Fitriany. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)."
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)" 4 (1): 59–67.
- Panggabean, Rosinta Ria, and Nana Wulansari Kusumaningsih. 2011. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Angkatan 2006 Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi" 2 (1): 160–72.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Senjari, Richa. 2016. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik." *Jom Fekon* 3 (1): 133–47.
- Vesperalis, Anak Agung Ayu Dewi, and Ketut Muliarta RM. 2017. "Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti PPAk." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2): 1691–1718.
- Widiastuti, Sri Wahyuni, and Sri Suryaningrum. 2005. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)," 67–77.